

PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Rischa Pramudia Trisnani¹⁾, Silvia Yula Wardani²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email : pramudiarischa@unipma.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: silviawardani@unipma.ac.id

Abstrak

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas belajar. siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung akan belajar tanpa paksaan, belajar dari lubuk hati, dan belajar dengan senang hati. Faktanya masih ada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Dengan begitu perlu adanya seseorang yang bisa membantu meningkatkan minat belajar siswa. Teman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Konselor sebaya dipandang sangat tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: konselor sebaya, minat belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar merupakan harapan bagi setiap siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah pasti merupakan individu yang rajin belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat belajar. Syaiful Bahri Djamarah (2008:166) mengartikan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Sedangkan belajar merupakan semua aktifitas yang dilakukan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi, dapat berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah (Nana Syaodih, 2007:381). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menghasilkan kegiatan belajar yang banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi cenderung akan belajar tanpa paksaan, belajar dari lubuk hati, dan belajar dengan senang hati.

Faktanya saat ini masih ada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belajar apabila ada PR dari gurunya saja, mau belajar apabila dimarahi orang tua nya bahkan ada siswa yang tidak belajar sama sekali kecuali saat akan menghadapi ujian saja. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan atau motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu factor yang mempengaruhi minat belajar adalah teman sebaya. Teman sebaya atau peers adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya individu menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Pengaruh teman sangatlah besar karena dari teman itulah mereka dapat memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi kegoncangan dan ketegangan yang mereka alami.

Dari kajian tersebut tidak menutup kemungkinan konseling sebaya bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Erhamwilda (2015:43) konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya

hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang professional di bidang konseling tapi mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor professional. Pada penerapannya, siswa dilatih untuk belajar meningkatkan minat belajar melalui pengalaman dari konselor sebaya. Siswa dapat melihat dan berbagi pengalaman dengan konselor sebaya bagaimana cara agar mampu membangkitkan minat belajar yang baik. Teman sebaya menjadi faktor penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi maupun menyelesaikan masalahnya terutama masalah terkait minat belajar. Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan pengertian bahwa konselor sebaya adalah orang yang tepat untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa.

PEMBAHASAN

Beberapa definisi tentang minat dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain Syaiful Bahri Djamarah (2008:166) mengartikan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Slameto (dalam Djaali, 2007:121) mengartikan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Sedangkan belajar menurut Slameto (2010:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas belajar.

Minat siswa dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Di sekolah guru harus mengetahui ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yang baik dan mana siswa yang tidak memiliki minat belajar yang baik. Adapun ciri-ciri menurut Agus Sudjanto (1995:88) adalah:

1. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian
2. Sifatnya Irrasional
3. Barlaku perseorangan dan pada suatu situasi
4. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
5. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan
6. Melakukan sesuatu dengan senang hati

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Syaiful Bahri Djamarah (2008:167) mengungkapkan ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa ada paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Sudarnoto (dalam Grahaendikia, 2009:10) juga mengungkapkan beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar yaitu :

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
2. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.

3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.
5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
6. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
7. Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Salah satu pendorong keberhasilan belajar seseorang adalah minat belajar yang tinggi. Factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu

1. Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon (1993:4) minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

2. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G (1989:41) yang menyatakan bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

3. Bahan Pelajaran dan Sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah factor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa akan sering dipelajari begitu dengan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan disbaiki oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto (2010:187) bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya Tarik baginya.

4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak dalam proses perkembangan minat.

5. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya, khususnya teman akrab. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besa karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

7. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dan minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

8. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika bagitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, factor hobi tidak bisa dipisahkan dari factor minat belajar.

10. Fasilitas atau sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negative. Apabila anak memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai maka akan cenderung memiliki minat belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya apabila sarana dan prasarana tidak memadai akan cenderung memiliki minat belajar yang rendah.

Berangkat dari beberapa faktor yang telah disebutkan dalam pemaparan diatas, yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu teman pergaulan. Peran teman sangat besar terutama teman yang telah terlatih agar menjadi konselor sebaya sehingga mampu membantu meningkatkan minat belajar. Dalam menentukan siapa yang akan dipilih menjadi konselor sebaya yaitu melalui beberapa langkah diantaranya.

- a. Sebelum pelatihan bimbingan teman sebaya diselenggarakan, kegiatan diawali dengan pemilihan calon pembimbing sebaya dengan karakteristik sebagai berikut
 1. memiliki minat, kemauan, dan perhatian untuk membantu teman secara sukarela,
 2. Terbuka dan mampu berempati,
 3. Memiliki disiplin yang baik,
 4. Memiliki prestasi akademik tinggi atau minimal rerata,
 5. Memiliki self regulated learning atau pengelolaan diri yang baik,
 6. Memiliki kontrol diri dan akhlak yang baik,
 7. Mampu menjaga rahasia, Mampu bersosialisasi dan menjadi model yang baik bagi teman-temannya,
 8. Memahami norma sosial, hukum dan agama.
- b. Ada beberapa pendapat langkah-langkah ataupun program dalam konseling sebaya, berikut menurut beberapa ahli:
 1. Menurut Agus Akhmadi, Program yang perlu dilakukan dalam penerapan dan pelaksanaan konselor sebaya adalah:
 - a) Desain program “konseling sebaya”.

Perencanaan program konseling sebaya dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terutama konselor, kepala madrasah, persetujuan dan dukungan para guru dan administrasi. Perencanaan meliputi: pemilihan ”konselor sebaya” dan pelatihan bagi konselor sebaya, bentuk pelatihan, personil yang akan melatih dan kriterianya, biaya pelatihan, tempat pelatihan, lama pelatihan akan dilakukan, pihak-pihak yang dimintai dukungan untuk pelatihan, keterampilan dasar konseling yang akan dilatihkan bagi konselor sebaya.
 - b) Pelaksanaan pelatihan konselor sebaya.

Pelatihan dilaksanakan sesuai rencana, dan menggunakan salah satu pendekatan,. Pelatihan keterampilan dasar konseling akan berguna untuk berkomunikasi dalam konseling, sesuai

tahap-tahap konseling. Pelatihan konseling dilakukan berupa latihan melaksanakan konseling individual maupun konseling kelompok.

c) Pengawasan.

Bekerjanya konselor sebaya dalam melayani konseli sebaya pada *counseling individual* ataupun konseling kelompok perlu pengawasan konselor profesional.

d) Membahas berbagai kesulitan yang mungkin ditemui konselor sebaya, dan menindaklanjuti proses konseling jika perlu.

e) Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja konselor sebaya,

f) untuk peningkatan kemampuan konselor sebaya, dan mengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan yang terjadi.

g) Mengkaji dampak program konseling sebaya pada konselor sebaya dan pada konseli sebaya.

c. Keterampilan Konselor Sebaya menurut Drs. Sucipto:

1. Membina suasana yang aman, nyaman, dan menimbulkan rasa percaya klien terhadap konselor.

2. Melakukan komunikasi interpersonal, yaitu hubungan timbal balik yang bercirikan :

a) Komunikasi dua arah

b) Perhatian pada aspek verbal dan non verbal

c) Penggunaan pertanyaan untuk menggali informasi, perasaan dan pikiran

d) Kemampuan melakukan 3 M (Mendengar yang aktif, memahami secara positif, dan merespon secara tepat), seperti :

1) Jaga kontak mata dengan lawan bicara/klien (sesuaikan dengan budaya setempat) tunjukkan minat mendengar

2) Jangan memotong pembicaraan klien, atau melakukan kegiatan lain.

3) Ajukan pertanyaan yang relevan.

4) Tunjukkan empati.

5) Lakukan refleksi dengan cara mengulang kata-kata klien dengan menggunakan kata-kata sendiri.

6) Mendorong klien untuk terus bicara dengan memberikan dorongan minimal, seperti ungkapan (oh ya..., ehm..., bagus), dan anggukan kepala, acungan jempol, dan lain-lain bagus), dan anggukan kepala, acungan jempol, dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas maka dapat di jelaskan bahwa peran konselor sebaya dalam meningkatkan minat belajar diataranya:

1. Konselor sebaya mendengarkan secara aktif apa yang dirasakan konseli (menggali data apa penyebab minat belajarnya rendah)

2. Konselor mencari strategis dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi terutama ditentukan oleh sifat masalah, gaya dan pendekatan konseling yang konselor anut, keinginan klien maupun gaya komunikasinya. Konselor dalam tahap ini memikirkan alternatif , rencana tindakan. Hal ini tentunya bekerjasama dengan konseli .

3. Konselor sebaya mengambil inisiatif dalam meningkatkan minat belajar siswa

4. Konselor sebaya sebagai model yaitu menjadi sosok contoh untuk siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

5. Konselor sebaya bersama konselinya mengevaluasi terhadap hasil konseling yang telah dilakukan. Indikatornya adalah sampai sejauh mana sasaran tercapai, apakah proses konseling membantu konseli atau tidak. Tahap ini ditutup dengan terminasi. Dalam terminasi konselor bersama konseli menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilalui dalam proses konseling. Selain itu konselor dapat membuat kemungkinan tindak lanjut terjadinya proses konseling kembali ataupun memberikan kemungkinan referral pada pihak lain yang lebih ahli yang berkaitan dengan masalah konseli.

SIMPULAN DAN SARAN

Kebanyakan minat belajar siswa masih tergolong rendah, untuk itu perlu penanganan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar penting dimiliki siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu teman sebaya. Maka dari itu teman yang dilatih secara khusus menjadi konselor sebaya mampu membantu meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sudjanto. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- D.P Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Singgih D.G & SDG. 1989. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung: Maestro
- Graha cendekia. <http://grahacendekia.wordpress.com/2009/04/23/minat-belajar-siswa/> (diakses tanggal 13 Januari 2019 jam 10.30)